

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana**

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana didirikan pada awal tahun 1967 dan disahkan dengan S.K. Dirjen pendidikan tinggi No.102 tanggal 2 september 1967. Pada saat berdirinya, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana hanya diperkenankan untuk melaksanakan pendidikan Sarjana Muda. Surat Ketetapan tersebut berlaku hingga tahun 1976, dimana pada saat itu Fakultas Ekonomi Universitas Udayana mulai diperkenankan melaksanakan pendidikan Sarjana Lengkap Ekonomi tersebut dituangkan dalam S.K. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0138/8/1976 tanggal 18 Juni 1976. Sejak tahun 1980 pendidikan Sarjana Lengkap ini disebut Strata Satu (S1).

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana disamping melaksanakan pendidikan program S1 (reguler), juga melaksanakan pendidikan Diploma III dan Diploma I yang digolongkan dalam pendidikan Strata Nol (S0). Program Diploma III ini merupakan pengganti dari Program Diploma II yang telah berlangsung mulai tahun 1978 hingga tahun 1990/1991. Pada saat berdirinya Program Diploma II ini disebut Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP). Sampai dengan tahun 2007, selain program S1 (reguler) dan Program Diploma III masih ada lima program lain setara S1 dan S2 (magister) serta profesi, yaitu Program S1 Ekstensi, Program Magister Manajemen (MM), Program Magister

Ilmu Ekonomi (MIE), Program Magister Akuntansi (MAKSI) dan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Program S1 Ekstensi didirikan dan telah beroperasi sejak tahun ajaran 1996/1997. Keputusan tentang dibukanya Program S1 Ekstensi tersebut dituangkan dalam S.K. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud R.I No. 360/DIKTI/Kep/1996 tanggal 16 Juli 1996. Program MM didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud R.I No.372/DIKTI/KEP/1998 tertanggal 14 Oktober 1998. Program MEP yang kemudian pada tahun 2008 diubah namanya menjadi Program MIE didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud R.I No. 108/DIKTI/Kep/2001. Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pendiriannya berdasarkan surat izin penyelenggaraan Program PPAk dari Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional Nomor 3827/D/T/2003 tanggal 20 November 2003 dan Program MAKSI pendiriannya berdasarkan surat izin dari Dirjen DIKTI Departemen Pendidikan Nasional Nomor 3538/D/T/2007 tanggal 5 November 2007.

Sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal khususnya pendidikan S3 dan untuk memenuhi permintaan masyarakat Bali khususnya dan kawasan Indonesia Timur pada umumnya, maka pada tahun 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana telah berhasil membuka Program Doktor Ilmu Ekonomi. Program Doktor Ilmu Ekonomi dibuka dengan izin penyelenggaraan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 1249/D/T/2009 tertanggal 31 Juli 2009. Pada tahun 2012 lahirlah program termuda di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana yaitu Program Doktor

Ilmu Manajemen dengan S.K.ijin penyelenggaraan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.27/E/O/2012 tertanggal 24 Januari 2012. Program Doktor Ilmu Manajemen menerima mahasiswa baru angkatan pertama pada semester ganjil 2012/2013.

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana juga senantiasa berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Pada saat berdirinya (1967), kantor administrasi bertempat di Akademi Koperasi (AKOP) Denpasar, yaitu di sebelah selatan Pasar Kreneng. Selanjutnya pada tahun 1968 kantor administrasi dipindahkan ke Jl. Diponegoro No. 186. Berkembangnya jumlah fasilitas bangunan di Universitas Udayana, pada tahun 1972 Fakultas Ekonomi memperoleh administrasi di Jl. Doktor R. Goris. Selanjutnya pada tahun 1977 kantor administrasi Fakultas Ekonomi beralih tempat lagi ke Jl. Ir. Ida Bagus Oka No. 4 Denpasar. Kantor ini ditempati hingga sekarang, di samping juga ruangan administrasi dan beberapa ruang kuliah di Kampus Bukit Jimbaran dan Gedung Komite Kerja Sama (KKS) Jl. Diponegoro No.186 Denpasar. Sejak awal 2001, dengan adanya tambahan bangunan dan berubahnya bentuk serta posisi bangunan yang ada, sekarang alamat Fakultas Ekonomi Universitas Udayana berubah menjadi di Jl. P.B. Sudirman Denpasar.

Tahun 2011 bangunan yang ada di Jl. Diponegoro No. 186 karena berbagai hal diserahkan kembali kepada pemiliknya, sehingga seluruh kegiatan yang sebelumnya dilaksanakan di gedung itu dialihkan ke Jl. Sudirman Denpasar. Perintis berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Udayana adalah Drs. Wayan Rendha (almarhum). Pada tanggal 21 Juni 2013, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Udayana Nomor

100A/UN14/HK/2013 tertanggal 21 Juni 2013, Fakultas Ekonomi berubah nama menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

## 4.2 Data Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi program ekstensi angkatan 2014 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penyebaran kuesioner sejumlah 187 eksemplar, berdasarkan seluruh jumlah kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang kembali sebanyak 187 eksemplar dan sebanyak 45 eksemplar tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi persyaratan menjadi sampel. Rincian data pengiriman dan pengembalian kusioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Total Kuesioner yang disebar	187
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang dikembalikan	187
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	45
Kuesioner yang digunakan dalam analisis	142
Tingkat Pengembalian / <i>Response Rate</i> : $\frac{\text{Kuesioner yang dikembalikan}}{\text{Kuesioner yang disebar}} \times 100\%$	100%
Tingkat Pengembalian yang digunakan / <i>Useable Rate</i> : $\frac{\text{Kuesioner yang digunakan}}{\text{Kuesioner yang disebar}} \times 100\%$	75,93%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikembalikan responden sebanyak 187 eksemplar dan 142 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena berdasarkan *central limit theorem* menyatakan jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai minimal 30 responden (Sugiyono, 2014:129).

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini merupakan profil dari responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Profil responden menerangkan umur, jenis kelamin dan minat berwirausaha Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	<b>Jenis Kelamin :</b>		
	-Pria	47	33,10%
	-Wanita	95	66,90%
	<b>Jumlah</b>	<b>142</b>	<b>100%</b>
2	<b>Usia :</b>		
	-20	89	62,68%
	-21	49	34,50%
	-22	1	0,71%
	-27	1	0,71%

	-28	1	0,71%
	-29	1	0,71%
	<b>Jumlah</b>	<b>142</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Profil jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden pria dan wanita. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 47 orang (33,10%) dan responden yang berjenis kelamin wanita 95 orang (66,90%).
- 2) Profil umur pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20 tahun sebanyak 89 orang (62,68%), responden yang berumur 21 tahun sebanyak 49 orang (34,50%), responden yang berumur 22 sebanyak 1 orang (0,71%) responden yang berumur 27 sebanyak 1 orang (0,71%), responden yang berumur 28 sebanyak 1 orang (0,71%), dan responden yang berumur 29 sebanyak 1 orang (0,71%).

## **4.3 Hasil Penelitian**

### **4.3.1 Hasil Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.3 memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi.

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Berwirausaha (Y)	142	12,00	23,80	17,82	4,64
E-Commerce (X <sub>1</sub> )	142	10,00	19,57	15,00	3,96
Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	142	14,00	26,63	20,80	5,99

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 142. Variabel Berwirausaha memiliki skor kisaran 12,00 sampai dengan 23,80 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 17,82 yang apabila dibagi dengan jumlah instrumen pernyataan sebanyak 6 item, diperoleh skor rata-rata terhadap instrumen pernyataan sebesar 2,97 yang berarti secara keseluruhan responden memberikan nilai 3 di tiap instrumen pernyataan. Nilai mean sebesar 17,82 dengan standar deviasi sebesar 4,64 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti terdapat variasi data yang rendah, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha dari responden yang satu dengan yang lainnya hampir sama.

Variabel *E-Commerce* memiliki skor kisaran 10,00 sampai dengan 19,57 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 15,00 yang apabila dibagi dengan jumlah instrumen pernyataan sebanyak 5 item, diperoleh skor rata-rata terhadap instrumen pernyataan sebesar 3 yang berarti secara keseluruhan responden memberikan nilai 3 di tiap instrumen pernyataan. Nilai mean sebesar 15,00 dengan standar deviasi sebesar 3,96 menunjukkan bahwa standar deviasi

lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti terdapat variasi data yang rendah, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari *e-commerce* dari responden yang satu dengan yang lainnya hampir sama.

Variabel sistem informasi akuntansi memiliki skor kisaran 14,00 sampai dengan 26,63 sehingga diperoleh rata-rata sebesar 20,80 yang apabila dibagi dengan jumlah instrumen pernyataan sebanyak 7 item, diperoleh skor rata-rata terhadap instrumen pernyataan sebesar 2,97 yang berarti secara keseluruhan responden memberikan nilai 3 di tiap instrumen pernyataan. Nilai mean sebesar 20,80 dengan standar deviasi sebesar 5,99 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata yang berarti terdapat variasi data yang rendah, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari sistem informasi akuntansi responden yang satu dengan yang lainnya hampir sama.

### **1.3.2 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika tiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor sehingga didapat nilai *Pearson Correlation*. Suatu kuesioner dikatakan valid jika korelasi antara skor butir dengan skor total positif dan lebih



dari 0,30 (Sugiyono, 2014:178). Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	<i>E-Commerce</i> (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,881	Valid
		X <sub>1.2</sub>	0,780	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,867	Valid
		X <sub>1.4</sub>	0,862	Valid
		X <sub>1.5</sub>	0,805	Valid
2	Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,893	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,922	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,938	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,892	Valid
		X <sub>2.5</sub>	0,942	Valid
		X <sub>2.6</sub>	0,910	Valid
		X <sub>2.7</sub>	0,918	Valid
No	Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
3	Berwirausaha (Y)	Y.1	0,844	Valid
		Y.2	0,629	Valid
		Y.3	0,741	Valid
		Y.4	0,926	Valid
		Y.5	0,847	Valid
		Y.6	0,478	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pernyataan *e-commerce* (X<sub>1</sub>), sistem informasi akuntansi (X<sub>2</sub>), dan pengambilan

keputusan untuk berwirausaha (Y) memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,3 seluruh indikator pernyataan tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

### 1.3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pada penelitian dapat digunakan dan dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data. Untuk mengukur uji reliabilitas pada penelitian ini sendiri harus menggunakan program SPSS dengan metode *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0.70$ .

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>E-Commerce</i> ( $X_1$ )	0,891	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	0,968	Reliabel
Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha (Y)	0,848	Reliabel

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *E-commerce* ( $X_1$ ) sebesar 0,891. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 0,968. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha (Y) sebesar 0,848. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,7 pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 4.4 Teknik Analisis Data

### 4.4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian, variabel bebas dan terikat terdapat distribusi normal atau tidak. Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik *one-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai *Asymp. Sig* (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas**

No	Persamaan	Kolomogorov Smirnov Z	Asymp. Sig.
1	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$	0,72	0,72

*Sumber : Data Primer diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa angka probablitas atau *Asymp. Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,72 yakni lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>E-Commerce</i> ( $X_1$ )	0,599	1.790
Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	0,599	1.790

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini dapat dianalisis melalui *uji glejser* dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No.	Persamaan	Variabel	t	Sig.
1	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$	<i>E-Commerce</i> (X <sub>1</sub> )	0,1001	0,319
		Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	-0,461	0,646

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### **4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,012	0,848		2,373	0,19
E-Commerce (X <sub>1</sub> )	0,586	0,069	0,500	8.437	0,000
Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0,337	0,046	0,435	7.335	0,000
Adjusted R <sup>2</sup>	0,853				
F	185.437				
Sig. F	0,000				

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 2012 + 0,586X_1 + 0,337X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- (1) Nilai konstanta (a) sebesar 2,012 memiliki arti jika variable *e-commerce* (X<sub>1</sub>) dan sistem informasi akuntansi (X<sub>2</sub>) dinyatakan konstan, maka pengambilan keputusan untuk berwirausaha (Y) cenderung meningkat.
- (2) Nilai koefisien  $\beta_1$  pada variabel *e-commerce* bernilai positif maka *e-commerce* (X<sub>1</sub>) akan cenderung meningkat.

(3) Nilai koefisien  $\beta_2$  pada variabel sistem informasi akuntansi bernilai positif maka sistem informasi akuntansi bernilai ( $X_2$ ) akan cenderung meningkat.

## 2) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  bernilai besar atau mendekati 1 maka variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang digunakan adalah adjusted  $R^2$  karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen ke dalam satu persamaan regresi. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) adalah 0,853 atau 85,3 persen, ini artinya sebesar 85,3 persen variasi pengambilan keputusan untuk berwirausaha mengikuti *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 14,7 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 3) Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan bersifat layak digunakan atau tidak sebagai variabel penjelas atau prediktor. Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti variabel bebas dalam model penelitian layak (*fit*).

## 4) Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. *Level of significant* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5 persen (0,05) dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut.

(1) Pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha

Berdasarkan tingkat signifikansi variabel *e-commerce* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

(2) Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha

Berdasarkan tingkat signifikansi variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_2$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

## **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian untuk masing-masing hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **4.5.1 Pengaruh *E-Commerce* terhadap Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha**



Hasil pengujian hipotesis menyatakan *electronic commerce* atau biasa yang disebut dengan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya variabel *e-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Sutikno *et al* (2012) menyatakan bahwa penerapan *e-commerce* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu dalam memperlus pemasaran usaha. Selain itu, manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya *e-commerce* dapat menjangkau biaya komunikasi antara pemilik usaha dan konsumen lebih cepat, murah dan dapat berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutikno *et al* (2012), hasil penelitian Sarigih *et al* (2013) mengemukakan bahwa *e-commerce* memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada UMKM karena *e-commerce* memberikan keuntungan dan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Venkat (2000) dan Kreamer *et al* (2002) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara *e-commerce* terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha**

Hasil pengujian hipotesis menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Hasil penelitian yang dilakukan Prastika *et al* (2014) menyatakan bahwa penggunaan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan khususnya dalam berwirausaha. Sukirno (2008) adanya pengaruh positif dalam penerapan informasi akuntansi terhadap pengusaha. Amrul (2005) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh luas terhadap aspek bisnis dan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2007) menyatakan bahwa dimana AIS (*Accounting Systems Information*) berpengaruh positif untuk menghasilkan informasi pada UKM manufaktur di Malaysia.